

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif mengacu pada penekanan untuk proses serta makna yang tidak diukur secara ketat atau belum diukur, menekankan realitas yang terbangun secara sosial, hubungan yang erat antara peneliti dengan yang diteliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial dalam perolehan maknanya serta dapat dipahami secara mendalam.¹ Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif yang memberikan gambaran lebih jelas serta detail mengenai subjek penelitian.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan bisa juga diartikan sebagai suatu studi mengenai kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Studi fenomenologi lebih menjurus dalam pemahaman subjektif atau asumsi berdasarkan pendapat pribadi serta mencari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Istilah fenomenologi biasa digunakan sebagai anggapan umum dalam menunjuk kepada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan macam-macam subjek yang ditemui . Dalam arti lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin dari perspektif pertama seseorang.³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi

¹ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 255.

² Ibid., hal 5.

³ Ibid., hal 14-15.

fenomenologi untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan makna subjektif mengenai “Resiliensi Pada Istri Yang Mengalami Infertilitas Di Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting karena selain melakukan penelitian, dia juga bertugas mengumpulkan data.⁴ Hal ini disebutkan oleh moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil dari penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam proses penelitian mengenai resiliensi pada istri yang mengalami infertilitas di desa sempu kecamatan ngancar kabupaten kediri hal yang bersifat penting dan mempunyai arti bahwa seorang peneliti harus bersedia serta aktif dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan subjek selama proses penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan pertimbangan matang terhadap berbagai faktor yang terlibat di dalamnya, serta hubungannya dengan topik yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata, proses pemilihan dan penetapan lokasi penelitian mencakup beberapa aspek, yaitu menentukan unit, bagian kelompok, dan lokasi di mana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti. Dengan kata lain, dalam merancang penelitian kualitatif, sangat penting untuk

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 1.

⁵ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 168.

memilih lokasi yang tepat, yang secara khusus terkait dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa pertanyaan kunci, seperti mengenai apakah lokasi tersebut mencerminkan lingkungan di mana fenomena terjadi secara alami, apakah lokasi tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan mudah, apakah lokasi tersebut dapat memfasilitasi interaksi yang diperlukan antara peneliti dan partisipan. Dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan ini, peneliti dapat memastikan bahwa pemilihan lokasi penelitian mendukung tujuan dan keberhasilan penelitian kualitatif yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Alasan dipilihnya desa sempu sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah terdapat topik yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan kepada kelima subjek yang akan di teliti.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, merupakan subjek data yang akan diperoleh. Proses wawancara yang akan dilakukan akan menghasilkan data dari pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. sumber data dalam penelitian ini adalah Para Istri Yang Mengalami Infertilitas Di Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Dengan wawancara para istri tersebut diharapkan dapat diperoleh data- data mengenai resiliensi pada istri yang mengalami infertilitas.

1. Data Primer

Data primer yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber.⁶ Pengumpulan data di lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara yang dalam penelitian ini merujuk pada informasi hasil observasi dengan istri yang mengalami infertilitas. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari suatu fenomena. Pengambilan data primer berfokus pada penelitian yang mana data tersebut diperoleh dari kelima istri yang mengalami infertilitas mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Bertempat tinggal di Desa Sempu Kecamatan Ngacncar Kabupaten Kediri
- b. Wanita yang berusia antara 30-49 tahun, Karena usia 30-49 tahun merupakan usia yang masih produktif
- c. Wanita yang mengalami infertilitas atau mandul

2. Data sekunder

Merujuk pada data yang sudah ada dalam berbagai bentuk. Dari segi sumbernya, data tambahan dari sumber tertulis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, buku, serta dokumen resmi Biasanya, data ini berupa statistik atau data yang sudah diproses dan siap untuk digunakan. Data ini tersedia di kantor pemerintahan, lembaga jasa data, perusahaan swasta, dan badan lain yang berkaitan dengan pengumpulan data.⁷ Dalam penelitian mengenai resiliensi pada istri yang mengalami infertilitas dalam menangani masalah data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen seperti catatan, buku, dan rekaman wawancara.

⁶ Hardani, Helmia andriani, dan Jumari Ustiawaty, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020) hal 245.

⁷ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): hal 159.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah tahap yang paling krusial dalam penelitian karena memiliki tujuan utama mengenai penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam metode ilmiah karena menyangkut proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian. Kualitas pengumpulan data sangat tergantung pada metode yang digunakan dalam pengambilan data yang diperlukan.⁸ Adapun beberapa Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan adanya pencatatan yang objektif, rasional, logis, dan sistematis terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Observasi melibatkan semua indera manusia, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memeriksa sikap, perilaku, dan respons subjek saat diwawancara atau saat data diambil. Dengan melakukan observasi, baik partisipan maupun peneliti dapat terlibat dalam kehidupan subjek yang diamati, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan memahami signifikansi dari setiap perilaku yang diamati secara lebih mendalam. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku

⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019), hal 296.

⁹ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): hal 174.

responden dengan lebih baik.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti akan membuat pedoman observasi guna dijadikan pedoman pada saat observasi berlangsung.

Sanafiah Faisal mengemukakan ada beberapa macam observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Adapun penjelasanya sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan yaitu peran lengkap yaitu pengamat berperan menjadi anggota penuh dari objek yang diamati, peran sebagai pengamat yaitu peneliti berperan sebagai pengamat saja, pengamat sebagai pemeran serta yaitu peneliti ikut serta melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber, dan pengamat penuh yaitu pengamatan yang dilakukan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.

b. Observasi Terus Terang

Observasi terus terang merupakan teknik dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber atau komunitas atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui.

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019): hal 297.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak berstruktur merupakan teknik yang digunakan ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi berlangsung. Observasi ini tidak dilakukan secara sistematis karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diobservasi atau diteliti. Observasi tidak terstruktur tidak menerapkan hal-hal baku dalam penelitian, namun hanya rambu-rambu pengamatan saja.

Berdasarkan penjelasan diatas observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara akan yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.¹¹ Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan dilakukan kegiatan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai subjek dalam memainkan peran situasi dan fenomena yang terjadi di mana dalam hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi tertulis sebagai acuan dalam melakukan wawancara yang berisikan ke dalam fokus penelitian.¹²

¹¹ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): hal 186.

¹² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019): hal 304

Esterberg mengemukakan ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :¹³

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya dan tidak dapat diubah-ubah saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dengan mudah.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat karena dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan apa yang sebenarnya diinginkan oleh responden.

c. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang

¹³ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019): hal 195.

diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan dalam perbandingan data.

Berdasarkan penjelasan diatas wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat data yang sudah ada dalam bentuk laporan, tulisan, gambar, atau karya monumental. Keberhasilan penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan jika didukung oleh dokumen-dokumen yang tersedia. Dalam studi dokumentasi, peneliti dapat menggambarkan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat. Dokumentasi berfungsi sebagai tambahan data dari observasi dan wawancara, memungkinkan peneliti untuk membuat catatan penting dan memperkuat data yang terkait dengan kegiatan di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan mengenai keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding mengenai data yang akan diperiksa.¹⁴ Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Dalam konteks ini,

¹⁴ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): hal 330.

peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kredibilitas data dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data serta sumber data yang tersedia. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menguji validitas dan keandalan data yang dikumpulkan.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya , triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019): hal 315.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dipeoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengencekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi.

Dari ketiga triangulasi yang sudah dipaparkan di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk penelitian yang akan dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data diolah, diorganisir, disaring menjadi bagian yang dapat dikelola, kemudian dicari polanya, dan ditemukan informasi penting untuk diputuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁶ Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan data ke dalam unit-unit, menemukan pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data (*Data Analysis Technique*) menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Ada tiga tahap analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kepekaan, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Mereduksi data berarti

¹⁶ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, hal 248.

menyederhanakan, memilih informasi yang relevan, fokus pada hal-hal penting, serta mengidentifikasi tema dan pola.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan data yang telah diurutkan agar memungkinkan pengambilan keputusan, penyimpulan, dan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penyajian data kualitatif, informasi dijelaskan melalui teks naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti. Semua data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengambilan kesimpulan yang bisa juga disebut sebagai verifikasi. peneliti diharuskan mencapai tahap kesimpulan. Dalam hal ini peneliti juga harus mempersiapkan keaslian kesimpulan yang disetujui oleh lokasi penelitian, namun kesimpulan ini masih bersifat sementara. Data-data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian menjadi pokok dasar dalam melakukan kesimpulan.¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data yang dijabarkan sebagai berikut:

¹⁷ Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 85.

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan kegiatan seperti mencari permasalahan penelitian dari sumber tertulis dan menentukan fokus penelitian. Kegiatan yang perlu dilakukan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan dan penentuan lokasi penelitian, pengurusan perizinan, pemilihan dan penekanan informasi yang relevan, persiapan peralatan penelitian, serta memperhatikan etika selama penelitian. Peneliti perlu merinci semua aktivitas yang akan dilakukan mulai dari awal hingga penelitian selesai.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah saat peneliti secara aktif mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Di tahap ini, peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan, menemukan subjek penelitian, terlibat langsung dalam proses penelitian, dan mengumpulkan semua data yang diperlukan.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini, merupakan langkah terakhir dalam penelitian di mana semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan akan diolah. Data akan diurutkan terlebih dahulu, kemudian disajikan, dan akhirnya disimpulkan dengan menggunakan metode analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu, peneliti akan menulis laporan sesuai dengan format yang ditentukan dan laporan tersebut akan dikonsultasikan dengan dosen

pembimbing untuk mendapatkan umpan balik sehingga hasil penelitian yang diinginkan dapat tercapai.